

CORPORATE GOVERNANCE MEMODERASI PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES PADA PERSISTENSI LABA

**Luh Ayu Pujiastini Utari¹
I Made Mertha²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email : luhayupujiastiniutari@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* pada persistensi laba yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011–2014. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* maka didapatkan 42 sampel pengamatan. Data dianalisis dengan regresi linear berganda dan MRA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1) Perusahaan dengan LPBTD dan LNBTD tidak berpengaruh pada persistensi laba, 2) *Corporate governance* memperlemah pengaruh LPBTD pada persistensi laba secara signifikan dan *Corporate governance* tidak memperlemah pengaruh LNBTD pada persistensi laba.

Kata kunci : persistensi laba, book tax differences, corporate governance

ABSTRACT

The purpose of this study is to proof the empirical of the influence book tax differences on the earnings persistence moderated by corporate governance in all of the companies that have been registered in BEI on period 2011-2014. Method of sample selection that used in this study is purposive sampling, decent samples to be observed are 42 companies. The data analyzed used double linier regrestion and MRA. The result of this study indicated 1) Companies with LPBTD and LNBTD has no influence on earnings persistence, 2) The corporate governance debilitated the influence of LPBTD on the earnings persistence significantly meanwhile the corporate governance did not debilitate the influence of LNBTD on the earnings persistence.

Keywords: earnings persistence, book tax differences, corporate governance

PENDAHULUAN

Laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan suatu indikator dalam menilai kinerja pihak manajemen. Informasi laba merupakan hal yang sangat penting bagi pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan, baik itu pihak *stakeholder* maupun pihak manajemen perusahaan dalam menaksir laba perusahaan di masa yang akan

datang. Begitu besarnya peranan dari informasi laba, maka kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian, dengan kata lain laba yang tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals* (Jang, 2007 dalam Jumiati, 2014). Laba yang dimanipulasi tidak mencerminkan informasi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi.

Menurut Pratiwi (2014) laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, begitu juga sebaliknya jika laba kurang persisten menunjukkan laba yang kurang informatif. Lako (2007) dalam Purwanti (2013) menyatakan bahwa jika perusahaan melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan secara tiba-tiba dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, maka ada kemungkinan manajemen perusahaan melakukan rekayasa. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba dengan tingkat penurunan yang sangat drastis atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian yang besar tanpa keterangan memadai, maka ada kemungkinan juga manajemen perusahaan mencoba melakukan penghindaran pajak.

Relevan dan handal merupakan dua kualitas utama dalam menentukan apakah informasi akuntansi berguna bagi para pengambil keputusan. Informasi akuntansi

dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dan dapat dikatakan handal apabila dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (PSAK 50). Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena merupakan salah satu komponen dari ciri kualitatif relevansi, yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000 dalam Martani dan Persada, 2010). Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Laba yang berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang akan datang merupakan cerminan laba yang berkualitas (Ikhsan, 2012).

Laba di dalam laporan keuangan selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga digunakan dalam dasar penetapan pajak. Adanya perbedaan pengakuan biaya dan penghasilan menurut ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan menyebabkan perbedaan antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) yang disebut dengan *book tax differences*.

Penyusunan laporan keuangan menurut ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan memunculkan istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan selama periode tertentu yang menyajikan informasi keuangan perusahaan

dan ditujukan untuk menilai kinerja serta keadaan finansial perusahaan. Di sisi lain, laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang. Perbedaan penyusunan kedua laporan keuangan tersebut menyebabkan perbedaan dalam perhitungan laba (rugi) entitas sehingga penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) juga berbeda. Penyebab perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (Zdulhiyanov, 2015).

Perbedaan permanen terjadi karena adanya perbedaan peraturan dalam pengakuan penghasilan dan biaya selama suatu periode antara Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan peraturan perpajakan. Berbeda dengan perbedaan temporer yang terjadi karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya selama suatu periode antara Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan peraturan perpajakan sehingga dapat mengakibatkan laba akuntansi lebih tinggi dari laba fiskal, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini tidak menggunakan perbedaan permanen dalam analisis utama, karena perbedaan permanen hanya mempengaruhi periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak masa depan. Sebaliknya, perbedaan temporer dapat

menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan (*future taxable and future deductible amounts*), yang berhubungan dengan proses akrual, sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan. Perbedaan temporer ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan, variabel *book tax differences* mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*) dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal (*small book tax differences*).

Book tax differences dapat mengindikasikan manajemen laba dalam meningkatkan laba yang artinya informasi yang dilaporkan tidak sesuai dengan aktivitas sebenarnya dari suatu perusahaan sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* sebagai penerima informasi dari manajemen, dengan kata lain secara tidak langsung *book tax differences* juga mengindikasikan kualitas laba yang rendah. Manajemen laba dapat mengurangi nilai ekonomis dari suatu laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan (Wijayanti, 2006).

Informasi yang terdapat di dalam *book tax differences* berupa perbedaan temporer mengenai laba akuntansi sebelum pajak satu periode mendatang boleh digunakan ataupun tidak digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengharapkan manajemen melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder*, maka untuk membantu berjalannya harapan dari *stakeholder* terhadap manajemen tersebut maka

diterapkanlah tata kelola perusahaan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga manajemen tidak melakukan aktivitas yang menyimpang dari keinginan *stakeholder*. Sulistyanto (2008) mengatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar tercipta nilai tambah bagi semua *stakeholders* perusahaan. Melalui *corporate governance*, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh para investor (Susanti dkk., 2010). Munculnya konsep mengenai *corporate governance* ini dikarenakan tuntutan pihak luar perusahaan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dapat memberikan jaminan kepada investor yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penerapan tata kelola perusahaan ini dapat diukur dengan *Corporate governance perception index* (CGPI). CGPI merupakan riset dan pemeringkatan perusahaan di Indonesia pada perusahaan publik yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG).

Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi karena masih ada ketidakkonsistenan penelitian terdahulu. Zdulhiyanov (2015), Wiryandari dan Yulianti (2008) serta Purwanti (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif (negatif) secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan beda laba akuntansi dan laba fiskal yang kecil. Berbeda dengan Jumiati (2014) dan Djamaluddin dkk (2008) yang membuktikan bahwa *book tax differences* tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba dengan menunjukkan perusahaan *large positive (negative) book tax*

differences tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan *small book tax differences*.

Book tax differences dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat digunakan untuk mengetahui adanya rekayasa manajerial dengan menggunakan kebebasan akrual, yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba tersebut. Saat kualitas laba rendah maka tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga para *stakeholder* tidak dapat mengambil keputusan dengan baik melalui informasi yang terkandung dalam laba tersebut. Artinya *book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba.

Book tax differences dalam penelitian ini dilihat dari *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, dan *small book tax differences*. Pratiwi (2014), Purwanti (2013), Martani dan Persada (2010), Wijayanti (2006), Tang (2006), Yulianti (2005), dan Phillips *et al.* (2002) membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, artinya perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *small book tax differences*. Perusahaan dengan perbedaan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar diperkirakan memiliki persistensi laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan yang kecil.

Large positive book tax differences akan menimbulkan biaya pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. *Large negative book tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laba rugi dan aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca. Munculnya saldo aset (kewajiban) pajak tangguhan dalam *large positive (negative) book tax differences* diduga mempunyai kualitas yang rendah dan kurang persisten dan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen, sehingga *large positive (negative) book tax differences* secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat dipertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Hanlon, 2005). Semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, diduga manajemen merekayasa laba, sehingga persistensi laba juga akan menjadi lebih rendah.

H_{1a}: Perusahaan dengan *large positive book tax differences* berpengaruh negatif pada persistensi laba

H_{1b}: Perusahaan dengan *large negative book tax differences* berpengaruh negatif pada persistensi laba

Persistensi laba dapat memprediksi laba di masa depan melalui laba tahun berjalan. Ciri dari persistensi laba itu sendiri adalah laba yang tidak terlalu berfluktuatif. Menurut penelitian Zdulhiyanov (2015), Wiryandari dan Yulianti (2008), Tang (2006), Yulianti (2005), serta Phillips *et al.* (2002) dinyatakan bahwa perusahaan dengan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar

(*large positive (negative) book tax differences*) akan menunjukkan bahwa terdapatnya kecurangan (*red flags*) bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan laba yang dihasilkan kurang informatif bagi para penggunanya (Hanlon, 2005).

Menurut Ikhsan (2012), Khafid (2012), Susanti (2010), dan Veronica dan Siregar (2005) penerapan *corporate governance* terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang terdapat didalam *corporate governance* dapat digunakan untuk mengontrol tindakan manajer atau pengelola sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan mampu mengendalikan perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba dan mampu memberikan informasi laba yang lebih berkualitas melalui laba yang persisten bagi para penggunanya.

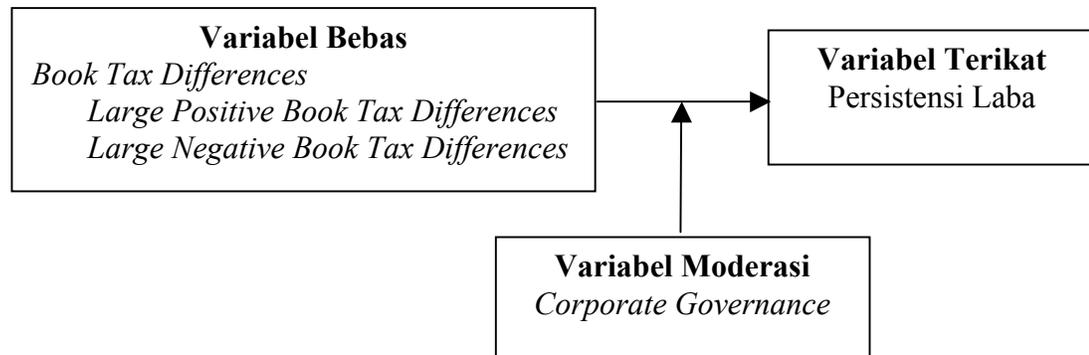
H_{2a}: *Corporate governance* memperlemah pengaruh *large positive book tax differences* pada persistensi laba.

H_{2b}: *Corporate governance* memperlemah pengaruh *large negative book tax differences* pada persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:5). Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah pengaruh *book tax differences* dilihat dari *large positive*

book tax differences (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) pada persistensi laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasinya. Secara sistematis penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Desain Penelitian

Sumber: data diolah, 2015

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan data perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011 – 2014 yang diperoleh dengan mengakses situs www.mitrariset.com. Pemilihan lokasi untuk penelitian ini didasarkan pada data di BEI cukup mudah diperoleh dan cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhinya data – data sebagai bahan analisis peneliti. Obyek penelitian ini adalah persistensi laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011 – 2014.

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persistensi laba (PRST) merupakan ukuran yang

menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan. Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi (β_1) antara laba akuntansi sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) (Hanlon, 2005), menggunakan persamaan berikut.

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 PTBI_t + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $PTBI_{t+1}$ = Laba akuntansi sebelum pajak periode t+1 (*pre tax book income*)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- $PTBI_t$ = Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang
- e = *Error terms*

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *book tax differences* dilihat dari *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) dan *small book tax differences* (SBTD). *Large positive book tax differences* (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large negative book tax differences* (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. *Book tax differences* diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan dibagi total aset yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD diberi kode 1, dan yang

lainnya diberi kode 0 sebagai SBTD, serta seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0 sebagai SBTD. Metode yang digunakan adalah metode dummy. Berdasarkan aturan variabel dummy hanya diperlukan dua variabel untuk membentuk regresinya. *Small book tax differences* dianggap persisten sehingga dijadikan sebagai dasar (acuan), maka semua perbandingan *book tax differences* baik itu *large positive (negative) book tax differences* dikaitkan dengan *small book tax differences* (Wijayanti, 2006).

Variabel moderasi yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2012:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate governance* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Dalam model pengujian pada penelitian ini indeks *corporate governance* didapat dari mengakses situs www.mitrariset.com.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011 – 2014. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2013:14). Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu nama – nama perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014, dan didapatkan populasi sebesar 406 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan CGPI pada tahun 2011 – 2014, dan didapatkan sampel sebanyak 42. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dan uji regresi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu dan ada variabel moderasi, maka pengujian untuk hipotesis pertama dan kedua digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA dipilih karena dapat menjelaskan pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$PRST = \alpha + \beta_1 LPBTD + \beta_2 LNBTD + \beta_3 CGPI + \beta_4 LPBTD*CGPI + \beta_5 LNBTD*CGPI + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- PRST = Persistensi laba
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- LPBTD = *Large positive book tax differences*
- LNBTD = *Large negative book tax differences*
- CGPI = Indeks corporate governance
- e = *Error terms*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan hasil seleksi sampel, dan menjelaskan semua hasil analisis yang digunakan serta interpretasinya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini akan diseleksi dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang telah ditetapkan menggunakan 5 kriteria sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil proses eliminasi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.	406
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) pada tahun 2011-2014.	(375)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2011-2014.	(9)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(1)
5.	Data yang tersedia tidak lengkap mengenai informasi beban (manfaat) pajak tangguhan	(1)
Jumlah sampel perusahaan yang layak diobservasi		20
Tahun pengamatan		4
Jumlah amatan		58
Sampel perusahaan dengan data outlier		(16)
Jumlah amatan		42

Sumber: data diolah, 2015

Uji statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing – masing variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2011:19). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *book tax differences* dilihat dari *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*, persistensi laba, dan *corporate governance*. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRST	42	0,0174	,3081	0,065233	0,0751699
LnPRST	42	-4,05	-1,18	-3,1503	0,83640
LPBTD	42	0,00	1,00	0,2143	0,41530
LNBTD	42	0,00	1,00	0,1190	0,32777
CGPI	42	68,90	92,36	84,2048	4,97316
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah, 2015

Persistensi laba sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan PRST memiliki nilai rata-rata 0,065233 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0751699. PRST memiliki nilai minimum 0,0174 dan nilai maksimum 0,3081. Nilai minimum ini dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun observasi 2014 dan nilai maksimum dimiliki PT Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun observasi 2012. Variabel persistensi laba sebagai variabel dependen yang sudah diubah menjadi logaritma natural (Ln) yang dilambangkan dengan LnPRST memiliki nilai rata-rata -3,1503 dan nilai standar deviasi sebesar 0,83640 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. LnPRST memiliki nilai minimum -4,05 dan nilai maksimum -1,18.

Variabel *large positive book tax differences* sebagai proksi *book tax differences* sebagai variabel independen yang merupakan variabel *dummy* dilambangkan dengan LPBTD memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2143 dan nilai standar deviasi sebesar 0,41530 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. LPBTD memiliki nilai minimum 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak melaporkan biaya pajak tangguhan (yang masuk dalam *small book tax differences*) dan nilai maksimum 1

yang dimiliki oleh perusahaan yang melaporkan biaya pajak tangguhan dalam sampel.

Variabel *large negative book tax differences* sebagai proksi *book tax differences* sebagai variabel independen yang merupakan variabel *dummy* dilambangkan dengan LNBTD memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1190 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32777 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. LNBTD memiliki nilai minimum 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak melaporkan manfaat pajak tangguhan (yang masuk dalam *small book tax differences*) dan nilai maksimum 1 yang dimiliki oleh perusahaan yang melaporkan manfaat pajak tangguhan dalam sampel.

Variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* dilambangkan dengan CGPI memiliki nilai rata-rata sebesar 84,2048 dan nilai standar deviasi sebesar 4,97316 yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. CGPI memiliki nilai minimum 68,90 ada berada tingkat kepercayaan cukup terpercaya dan nilai maksimum 92,36 ada berada di tingkat kepercayaan sangat terpercaya. Nilai minimum ini dimiliki oleh PT Panorama Transportasi Tbk pada tahun observasi 2012 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun observasi 2014.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan secara ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Parameter yang diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Z	P	Tolerance	VIF	Sig.	DW
<i>Unstandardized Residual</i>	0,080	0,200				
LPBTD			0,004	246,719	0,039	
LNBTD			0,002	458,265	0,426	
LPBTD_CGPI			0,004	235,172	0,046	
LNBTD_CGPI			0,002	455,880	0,472	
<i>Durbin – Watson</i>						1,621

Sumber: data diolah, 2015

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya indikasi berupa korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang diuji seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas karena model regresi yang baik adalah model regresi bebas multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel yang diujikan ada variabel bebas yang tidak memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi. Masalah tersebut dapat diabaikan karena model

yang diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) memang mengandung unsur interaksi antar variabelnya.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel yang diujikan tersebut ada yang berada dibawah 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang ada terdapat masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) masalah tersebut dapat diatasi karena model regresi dengan variabel bebas menggunakan variabel *dummy* memiliki kemungkinan terjadinya masalah seperti ini, untuk menghadapi masalah pelanggaran asumsi klasik ini maka model regresi variabel dependen dirubah dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pengujian dengan *Durbin Waston* (DW) berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji statistik F) dan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Uji koefisien determinasi (R^2)

digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2011:97). Hasil pengujian dapat ditunjukkan padaa Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,932 ^a	0,869	0,851	0,32291

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,851 hal ini berarti 85,1% variasi persistensi laba dipengaruhi oleh variasi LPBTD, LNBTD, dan *corporate governance* sebagai pemoderasi, sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serempak pada variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Hasil pengujian statistik F ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,928	5	4,986	47,813	0,000 ^b
	Residual	3,754	36	0,104		
	Total	28,682	41			

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa variabel bebas berpengaruh serempak (simultan) terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh variabel bebas, yaitu LPBTD, LNBTD, dan *corporate governance* sebagai pemoderasi dapat memprediksi atau

menjelaskan fenomena persistensi laba, sehingga disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan setiap variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima jika variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi < nilai $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-4,815	1,340		
	LPBTD	-3,220	1,907	-1,599	-1,688
	LNBTD	4,924	3,294	1,929	1,495
	CGPI	,014	,016	,084	,898
	LPBTD_CGPI	,052	,023	2,100	2,271
	LNBTD_CGPI	-,032	,039	-1,058	-,822

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6, memperlihatkan bahwa secara parsial *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh pada persistensi laba. Sedangkan secara parsial CG memperlemah pengaruh LPBTD pada persistensi laba dan CG tidak memperlemah pengaruh LNBTD pada persistensi laba.

Multiple Linear Regression Analysis digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	-4,815	-3,594	0,001
LPBTD	-3,220	-1,688	0,100
LNBTD	4,924	1,495	0,144
CGPI	0,014	0,898	0,375
LPBTD_CGPI	0,052	2,271	0,029
LNBTD_CGPI	-0,032	-0,822	0,417
<i>R Square</i> = 0,869		F = 47,813	
<i>Adj. R Square</i> = 0,851		Sig. = 0,000	

Sumber: data diolah, 2015

Model regresi yang terbentuk disajikan dalam Tabel 7 dengan persamaannya dituliskan sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{LnPRST} = & -4,815 - 3,220 \text{ LPBTD} + 4,924 \text{ LNBTD} + 0,014 \text{ CGPI} + \\ & 0,052 \text{ LPBTD} * \text{CGPI} - 0,032 \text{ LNBTD} * \text{CGPI} + e \dots \dots \dots (3) \end{aligned}$$

Hipotesis Pertama (H_{1a} dan H_{1b}) menyatakan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) berpengaruh negatif pada persistensi laba. Variabel LPBTD pada Tabel 7 memiliki koefisien regresi sebesar -1,688 dengan signifikansi t 0,100 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa LPBTD tidak berpengaruh pada persistensi laba. Hasil ini berarti H_{1a} ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel LPBTD tidak berpengaruh pada persistensi laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar positif antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak akan menurunkan persistensi laba suatu perusahaan.

Variabel LNBTD pada Tabel 7 memiliki koefisien regresi sebesar -1,495 dengan signifikansi t 0,144 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa

variabel LNBTD tidak berpengaruh pada persistensi laba. Hasil ini menolak H_{1b} yang menyatakan LNBTD berpengaruh negatif pada persistensi laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak akan menurunkan persistensi laba suatu perusahaan.

Book tax differences dapat dihasilkan melalui strategi *tax planning* (Wijayanti, 2006). Pengakuan pajak tangguhan akan menyebabkan berkurang atau bertambahnya laba. LPBTD terjadi karena adanya biaya pajak tangguhan yang dapat mengurangi laba, laba yang tersaji dapat menjadi tidak persisten dari tahun-ketahun. Begitu pula dengan LNBTD yang terjadi karena adanya manfaat pajak tangguhan yang dapat menambah laba, laba yang tersaji dapat menjadi tidak persisten dari tahun-ketahun. Temuan ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Djamaluddin dkk (2008) dan Jumiati (2014).

Hipotesis Kedua (H_{2a} dan H_{2b}) menyatakan bahwa *corporate governance* (CG) memperlemah pengaruh LPBTD dan LNBTD pada persistensi laba. Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji moderasi LPBTD dan *corporate governance* pada persistensi laba diperoleh koefisien regresi sebesar 0,052 dengan signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* (CG) memperlemah pengaruh LPBTD pada persistensi laba secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{2a} diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan yang memiliki perbedaan besar positif antara

laba akuntansi dengan laba fiskal akan menekan manajemen untuk menghasilkan laba yang persisten. Temuan ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2012).

Hasil uji moderasi LNBTD dan *corporate governance* pada persistensi laba pada tabel 7 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,032 dengan signifikansi 0,417 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* (CG) tidak memperlemah pengaruh LNBTD pada persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{2b} ditolak. Tidak berpengaruhnya CG pada persistensi laba dalam penelitian ini terjadi karena unsur-unsur dari *corporate governance* di dalam perusahaan yang memiliki perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal seperti proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit. Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi terbukti tidak dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan sehingga menyebabkan para komisaris independen tersebut tidak dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Begitu pula dengan keberadaan komite audit di dalam perusahaan yang memiliki perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak menjamin bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Temuan ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005), Veronica dan Utama (2005), dan Nuryaman (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah LPBTD dan LNBTD tidak berpengaruh pada persistensi laba. Sedangkan *corporate governance* memperlemah LPBTD pada persistensi laba secara signifikan, dan *corporate governance* tidak memperlemah LNBTD pada persistensi laba.

Berdasarkan dari hasil analisis dan simpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran pada penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian, karena semakin panjang periode penelitian akan lebih valid. Hal ini terkait dengan keterbatasan sampel dari penelitian ini yang tidak terlepas dari kebutuhan data nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipergunakan sebagai proksi penerapan *corporate governance* (CG) pada penelitian ini. Akibatnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Bagi perusahaan di Indonesia disarankan lebih baik dalam menerapkan konsep *corporate governance* (CG) dalam perusahaan. Selain itu perusahaan dianjurkan untuk ikut serta dalam penilaian CG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG).

REFERENSI

- Beest, Ferdy Van., Geert Braam & Suzanne Boelens. 2009. Quality of Financial Reporting: Measure Qualitative Characteristics. *Working Paper*. Radboud University Nijmegen.
- Bellovary, J.L., Giacominio, D.E., & Akers, M.D. 2005. Earnings Quality: It's time to Measure and Report. *CPA Journal*. 75(11): h:32-37.

- Blaylock, Bradley., Terry Shevlin & Ryan Wilson. 2010. Tax Avoidance, Large Positive Book Tax Differences, and Earnings Persistence. <http://ssrn.com>.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. Diunduh tanggal 21, bulan Oktober, tahun 2015.
- Djamaluddin, Subekti., Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 11(1).
- Financial Accounting Standards Board. 1980. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance. Seri tata kelola perusahaan, Jilid II. <http://www.fcgi.org.id>. diakses tanggal 20 september 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory D, Lyimo & Girish, Jain. 2014. Predictability, Persistence of Earnings and Stock Price Synchronicity: Evidence from Indian Stock Market. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 2, issue 6.
- Guenther, David A., Xuesong Hu & Brian M. Williams. 2013. Are Large Book-Tax Differences Related to Discretionary Accruals?. *University of Oregon, Eugene*.
- Hanlon, Michelle. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accrual, and Cash Flows When Firms Have Large Book Tax Differences. *The Accounting Review*. Vol. 80.
- Ikhsan, Taufikul. 2012. Pengaruh Kualitas Penerapan Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(2): h:121-136.
- Irfan, Fatkhur Haris. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrua dan Aliran Kas sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): h:1-13.
- Jackson, Mark. 2009. Book-Tax Differences and Earning Growth. *Working Paper*. University of Oregon.

- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto dan Dergibson Siagian. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Akuntabilitas*, 6(2): h:142-149.
- Jensen, michael C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. p. 305-360.
- Jumiati, Fitria. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2): h:91-101.
- Khafid, Muhammad. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4(2): h:139-148.
- Komite Nasional Kebijakan Governnace. 2006. Asas good corporate governance. <http://www.bapepam.go.id/>. Diakses 5 September 2014.
- Lauhatta, Ary Mukty. 2013. Analisis Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Martani, Dwi dan Aulia Eka Persada. 2010. Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mitra Riset. www.mitrariset.com Diunduh tanggal 21, bulan Oktober, tahun 2015.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. PSAK 46 revisi 2010 tentang Pajak Penghasilan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK 50 tentang Penyajian dan Pengungkapan.
- Phillips, John., Morton Pincus & Sonja Olhoft Rego. 2002. Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*.
- Pratiwi, Intan Ratna. 2014. Analisis Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Purwanti, Sheila Nika., Hardi dan Mudrika Alamsyah Hasan. 2013. Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Riau*.
- Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Racca, Joshua C. 2011. Stable Book-Tax Differences, Prior Earnings and Earnings Persistence. *University of North Texas*. pp: 69.
- Richardson. Scott. A, Richard G. Sloan, et all. 2005. Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*. 39. pp 437 – 485.
- Richardson. Scott. A, Richard G. Sloan, et all. 2001. Information in Accruals about Earnings Persistence and Future Stock Return. *Journal of Accounting and Economics*.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanti, Niken Angraheni, Rahmawati dan Anni Aryani. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Simposium Nasional Keuangan I*, 2010.
- Tang, Tanya Y.H. 2006. Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management - Empirical Evidence from China. *The Australian National University*.
- Tang, Tanya & Firth, Michael. 2008. Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China. *The International Journal of Accounting*.
- Undang-Undang Perpajakan Nomor 17 Tahun 2000.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

- Veronica, DR. Sylvia., N.P. Siregar dan DR. Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *SNA VII*, 15-16 September 2005, Solo.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Wiryardari, Santi Aryn dan Yulianti. 2008. Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Biaya pajak tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2(1): h:107-129.
- Zdulhyanov, Mohd. 2015. Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.